

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat didalam sistem akuntansi (Kurnia 2015:7). Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh standar umum auditor. Standar umum auditor tersebut meliputi tiga hal yaitu keahlian dan pelatihan teknis auditor, independensi auditor, dan penggunaan kemahiran profesional auditor dengan cermat dan seksama. Standar umum yang pertama mengatur persyaratan keahlian auditor dalam menjalankan profesinya. Auditor harus menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya. Standar umum yang ketiga mengatur kewajiban auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit (Mulyadi 2014:25-27).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor pertama yaitu *due professional care*. *Due professional care* merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek yaitu *skeptisme profesional* dan

keyakinan yang memadai. Kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme profesional* (Singgih dan Bawono 2016). Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Sikap *due professional care* dapat dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek struktural, merupakan bagian dari pelatihan-pelatihan, asosiasi profesional, dan kode etik profesi. Aspek ini memiliki indikator yaitu keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya dan profesi atau tugas dengan menetapkan standar baku untuk profesinya. Kedua adalah aspek sikap, berkaitan dengan sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya serta pembentukan jiwa *professionalisme auditor*. Dalam aspek ini terdapat indikator, yaitu sikap *skeptic*, professional mampu membuat keputusan tanpa tekanan dari pihak lain, dan seorang *professional* harus yakin terhadap profesi yang dijalankan (Singgih dan Bawono 2016).

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi audit (Prihartini, 2015:3). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, akuntabilitas, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan lainnya. Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk pelatihan yang memadai dan pengalaman kerja dalam

semua aspek pekerjaan seorang auditor. Lebih lanjut, saat ini profesi auditor juga telah menempatkan peningkatan pada audit dan program pendidikan akuntansi profesional untuk auditor untuk memastikan bahwa mereka tetap mengikuti ide-ide terbaru dan teknik di bidang audit dan akuntansi.

Bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit (Islahuzzaman 2013:179). *Independence of mind* merupakan hal-hal yang ada dalam (*the state of mind*) auditor yang memungkinkannya memberikan pendapat (*opinion*) tanpa dipengaruhi hal-hal yang mengkompromikan (*compromise*) kearifan profesional atau *professional judgment*, dan dengan demikian orang dapat bertindak dengan integritas penuh, tidak berpihak, dan melaksanakan skeptisisme profesional (*professional skepticism*). Sedangkan *independence in appearance* penghindaran fakta dan keadaan yang begitu signifikan yang bagi pihak ketiga yang layak dan mempunyai cukup informasi (*reasonable and informance third party*) akan menyimpulkan bahwa *integrity*, *objectivity* dan *professional skepticism* dari anggota tim (*assurance team*) diragukan atau tercermat (Theodorus M. Tuanakotta 2016:16).

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya (Mathius 2015:156). Sikap mental independen

sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya (Mulyadi 2014:27).

Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota akuntan harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan tugasnya (Junaidi dan Nurdiono, 2016:49). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa/klien. Dalam hal ini tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah auditor telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya, sehingga integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Mulyadi, 2014:56). Integritas dari seorang auditor itu harus dipertahankan dengan melakukan pengujian hasil audit yang sudah cukup kompeten sesuai dengan peraturannya. Seorang auditor diperlukan integritas yang tinggi dalam menyusun kualitas audit laporan keuangan, agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan (Fithri Suffi, 2020:117).

Kantor Akuntan Publik AF. Rachman & Soetjipto WS merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa audit, pada saat menyelesaikan pemeriksaan audit ditelaah yaitu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan pada tahun 2020 menurut auditor senior Kantor Akuntan Publik AF. Rachman &

Soetjipto WS menyatakan bahwa, hasil pemeriksaannya auditor memberikan opini yang sesuai dengan fakta data yang telah didapat. Namun, masih ditemukan beberapa masalah terkait kelemahan atas kualitas audit tersebut. Terkait kelemahan tersebut salah satunya adalah auditor sudah melakukan pemeriksaan kembali agar terhindar dari salah saji material namun masih ditemukan kekeliruan dalam menyelesaikan tugasnya. (Auditor Senior Anwar : 2021)

Kemudian, auditor senior Kantor Akuntan Publik AF. Rachman & Soetjipto WS menyatakan bahwa, pada saat menyelesaikan pemeriksaan audit ditelaah yaitu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, auditor memiliki tugas dan peranannya masing-masing, sehingga setiap auditor memiliki tugasnya sendiri dan bertanggung jawab terhadap laporan yang diauditnya. Terkait kelemahan tersebut, tidak dilakukannya penelaahan sejawat menyebabkan laporan yang dihasilkan masih mengalami kekeliruan. (Auditor Senior Anwar : 2021)

Selanjutnya, auditor senior Kantor Akuntan Publik AF. Rachman & Soetjipto WS menyatakan bahwa, pada saat menyelesaikan pemeriksaan audit ditelaah yaitu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, auditor belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan auditor memiliki keperluan dan kepentingannya masing-masing, dan hal tersebut dapat menghambat dalam menyelesaikan tugas serta mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Terkait kelemahan tersebut, beberapa auditor masih memiliki kepentingannya masing-masing. (Auditor Senior Anwar : 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh *Due Professional Care*” oleh Surtikanti dan Dean Subhan Saleh (2019) menyatakan bahwa *due professional care* yang baik akan diikuti dengan kualitas audit yang baik pula, fenomena mengenai kualitas audit yang belum baik terjadi karena *due professional care* yang belum maksimal, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *due professional care* terhadap kualitas audit.

Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh Independensi” oleh Suhendri, Arni Karina (2020) mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independen nya.

Dan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh Integritas” oleh Romasi Lumban Gaol (2020) menyatakan bahwa semakin baik tingkat integritas, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dan juga hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “**Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh *Due Professional Care*, Independensi, dan Integritas**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiono (2017:32) identifikasi masalah adalah:

“Penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, diantara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan dan antara rencana dengan pelaksanaan”.

- 1) Kantor Akuntan Publik AF. Rachman & Soetjipto WS merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa audit, pada saat menyelesaikan pemeriksaan audit ditelaah yaitu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan pada tahun 2020 menurut auditor senior Kantor Akuntan Publik AF. Rachman & Soetjipto WS menyatakan bahwa, hasil pemeriksaannya auditor memberikan opini yang sesuai dengan fakta data yang telah didapat. Namun, masih ditemukan beberapa masalah terkait kelemahan atas kualitas audit tersebut. Terkait kelemahan tersebut salah satunya adalah auditor sudah melakukan pemeriksaan kembali agar terhindar dari salah saji material namun masih ditemukan kekeliruan dalam menyelesaikan tugasnya. (Auditor Senior Anwar : 2021)
- 2) Kemudian, auditor senior Kantor Akuntan Publik AF. Rachman & Soetjipto WS menyatakan bahwa, pada saat menyelesaikan pemeriksaan audit ditelaah yaitu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, auditor memiliki tugas dan peranannya masing-masing, sehingga setiap auditor memiliki tugasnya sendiri dan bertanggung jawab terhadap laporan yang diauditnya. Terkait kelemahan tersebut, tidak dilakukannya penelaahan

sejawat menyebabkan laporan yang dihasilkan masih mengalami kekeliruan. (Auditor Senior Anwar : 2021)

- 3) Selanjutnya, auditor senior Kantor Akuntan Publik AF. Rachman & Soetjipto WS menyatakan bahwa, pada saat menyelesaikan pemeriksaan audit ditelaah yaitu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, auditor belum melaksanakan tugasnya secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan auditor memiliki keperluan dan kepentingannya masing-masing, dan hal tersebut dapat menghambat dalam menyelesaikan tugas serta mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Terkait kelemahan tersebut, beberapa auditor masih memiliki kepentingannya masing-masing. (Auditor Senior Anwar : 2021)

1.3 Rumusan Masalah

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:42) rumusan masalah adalah:

“Kumpulan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada dan merupakan hal yang penting bagi penelitian”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar Kualitas Audit yang dideterminasi oleh *Due Professional Care* pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
- 2) Seberapa besar Kualitas Audit yang dideterminasi oleh Independensi pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

- 3) Seberapa besar Kualitas Audit yang dideterminasi oleh Integritas pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Locke, Spirduso, dan Silverman dalam Creswell (2016) tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan “mengapa Anda ingin melakukan riset dan apa yang ingin anda dapatkan”.

Tujuan dari penelitian mengenai Pengaruh *Due Professional Care* dan Independensi terhadap Kualitas Audit ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui besarnya Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh *Due Professional Care* pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
- 2) Untuk mengetahui besarnya Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh Independensi pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
- 3) Untuk mengetahui besarnya Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh Integritas pada Kantor Akuntan Publik di Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:43) kegunaan penelitian adalah:

“Kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoritis dengan menyebutkan teoritis apa saja yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti dan aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa saja yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini”.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Berikut adalah kegunaan praktis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu:

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik beserta Auditor pada saat akan melaksanakan proses audit terhadap perusahaannya.

2) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Memberikan informasi sejauh mana Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh *Due Professional Care*, Independensi, dan Integritas dapat digunakan sebagai masukan auditor dalam meningkatkan kinerja auditor.

2.1.1 Kegunaan Akademis

Berikut adalah kegunaan akademis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu:

1) Perkembangan Ilmu

Untuk pengembangan ilmu mengenai akuntansi, khususnya ilmu Auditing, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang keterkaitan antara Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh *Due Professional Care*, Independensi, dan Integritas.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan memperoleh gambaran langsung bagaimana Kualitas Audit yang Dideterminasi oleh *Due Professional Care*, Independensi, dan Integritas.

3) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan tambahan untuk pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama.